

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga Negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Terkait dengan tanggung jawab pendidikan tersebut, mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi dalam pelajaran IPS dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata (Sapriya, 2009). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan.

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid, 2008). Maka pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena yang dilakukan siswa akhir-akhir ini, yaitu kurangnya tanggung jawab siswa dan kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah.

Wabah virus Corona mulai timbul pada saat tahun 2020 hingga sekarang tahun 2022. Demi menekan penyebaran penyakit ini, pemerintah dan organisasi terkait menghimbau kita untuk menjaga jarak dan tetap di rumah. Akibat dari adanya virus corona atau sering disebut dengan pandemic covid-19 ini membuat proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Grup Whatsapp, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap

muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berbeda (Santika, 2020). Pergeseran proses pembelajaran ini tentunya akan membawa banyak dampak bagi guru, orang tua dan siswa. Karena perubahan terjadi sangat cepat dan tanpa persiapan yang matang, tentunya terdapat banyak kesulitan dalam menghadapinya. Akibatnya juga banyak orang tua yang kewalahan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar, karena mereka juga dituntut untuk bekerja demi kehidupan sehari-hari mereka sehingga anak-anak jadi terabaikan belajar dirumah dan anak-anak jadi malas dalam membuat tugas dan mereka sangat menyepelkan tugas-tugas online mereka dan menyebabkan guru-guru menjadi khawatir dengan karakter mereka nantinya (Yulianingsih et al., 2020).

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pelaksanaan pendidikan diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu pada Pasal 3, yakni; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya membentuk seseorang untuk ahli dalam beberapa bidang, tetapi juga harus mampu membuat seseorang tersebut untuk bisa bermasyarakat berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Fenomena sosial yang dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini dapat dilihat dari kurangnya disiplin siswa baik dalam hal bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas, memakai pakaian seragam, dan kurangnya sopan santun siswa terhadap guru. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran di sekolah secara perlahan mengalami pergeseran tata krama kehidupan sosial dan etika moral.

Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami sebuah tantangan besar dalam proses pembelajaran tahun ajaran baru 2022 di tengah pandemic covid-19 ini. (yang selanjutnya disebut Kemendikbud RI). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengadaptasi kurikulum yang diterapkan agar dapat terus memberikan pendidikan yang merupakan hak siswa.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didik pun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru. Orang tua yang sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anak mereka pada saat jam pembelajaran daring. Tetapi tidak sedikit juga orang tua yang kurang memperhatikan anak-anak mereka sehingga menyebabkan banyak siswa dengan kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas menjadi tertinggal. Dengan rendahnya kesadaran siswa terhadap sekolah, guru yang bertanggung jawab atas siswa mencoba untuk menghubungi siswa tersebut tetapi tidak sedikit siswa yang sangat sulit dihubungi dan mengabaikannya.

Tuntutan yang semakin berat dihadapi oleh lembaga pendidikan dan guru pada saat ini, yang terpenting adalah mempersiapkan anak agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah pendidikan karakter. Karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012).

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Lickona, 2012). Kebiasaan yang baik ini dapat terlihat dari bagaimana peserta didik disiplin memakai baju seragam,

sopan santun terhadap guru, dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Thomas Lickona mengungkapkan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (Lickona, 2012). Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan (Sudrajat, 2021).

Disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang proses pembelajaran. Lickona (2013) mengatakan bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, bukan hanya semata-mata mengontrol perilaku mereka. Indikator karakter disiplin menurut (Patmawati, 2018) adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar.

Peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika peserta didik tersebut sudah terbiasa berindak untuk bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Wanabuliandari, 2018). Indikator tanggung jawab menurut (Triyani et al., 2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Maka diharapkan penanaman nilai-nilai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dapat dilaksanakan sehingga siswa dapat terbentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang efektif dalam jiwanya.

Proses pembelajaran daring ini tentunya merupakan tantangan baru bagi para pendidik untuk menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik, karena keterbatasan alat dan sulitnya pengawasan karena tidak melakukan tatap muka secara langsung. Rumah dibawah tanggung jawab orang tua harus menjadi tempat penanaman karakter yang kuat. Supaya *school from home* (sekolah dari rumah) ini siswa mendapatkan pengawasan yang cukup, karena guru memiliki berbagai keterbatasan dalam mengawasi siswa nya dalam keadaan pembelajaran daring ini. Maka dari itu sangatlah penting kerjasama antar guru dan orang tua/ wali siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan adanya pembelajaran daring ini terdapat fenomena pergeseran moral siswa yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya tanggung jawab siswa dan kurangnya sopan santun siswa. Maka dari itu, penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab hal yang sangat penting dan harus dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Demi mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia Indonesia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, memiliki kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menguasai ilmu pengetahuan, serta memiliki kecakapan dan keterampilan demi Indonesia unggul.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI KELAS IX SMPN 44 BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi pendidik dalam mengimplementasikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran daring?

Putri Khoirunisa Nuryanti, 2022

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI KELAS IX SMPN 44 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Apa saja kendala yang dialami pendidik dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran daring?
- 3) Upaya apa saja yang dilakukan terhadap kendala-kendala dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis strategi pendidik dalam mengimplementasikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran daring.
- 2) Untuk menganalisis kendala yang dialami pendidik dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran daring.
- 3) Untuk menganalisis upaya apa saja yang dilakukan terhadap kendala-kendala dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan masalah penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif pilihan bagi perkembangan pengetahuan karakter disiplin dan tanggung jawab. Strategi penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dalam proses pembelajaran daring ditengan pandemic Covid-19.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi bagi lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru khususnya guru SMP yang mengajar daring untuk

pengembangan kompetensi dibidang strategi penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat terbentuk.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, peneliti memaparkan urutan dalam penyusunan. Adapun urutannya sebagai berikut:

Pada BAB I peneliti menjelaskan tentang latar belakang Implementasi Pembelajaran IPS Secara Daring Untuk Memperkuat Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Kelas IX SMPN 44 Bandung. Rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta bagian sistematika penulisan.

Pada BAB II menjelaskan kajian teori berdasarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pembelajaran IPS, pembelajaran daring, manfaat dan faktor penghambat pembelajaran daring, karakter disiplin dan tanggung jawab, bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dan asumsi dasar

Pada BAB III peneliti menggunakan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada BAB IV ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis pelaksanaan.

Pada BAB V ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang di dalamnya menjawab dari rumusan masalah. Implikasi merupakan akibat yang timbul dari adanya penelitian. Saran atau rekomendasi ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dan peneliti berikutnya.